

Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar

Andi Mustika Amin¹, Amiruddin Tawe², Anwar Ramli³

Universitas Negeri Makassar

Email: Andimustika@unm.ac.id

Abstrak. Masa Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar. Laporan keuangan yang dibandingkan sangat membantu dalam pengambilan keputusan bagi para investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya. Teknik Pengumpulan Data melalui Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan untuk lima tahun terakhir yakni tahun 2017-2021 yang bersumber dari PTP Nusantara XIV Gula Takalar. Teknik Analisis Data dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return ON Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh *Economic Value Added* (EVA) yang negatif artinya nilai $EVA < 0$ artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Pada saat itu perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai (*value destruction*) atau nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyandang dana terutama pemegang saham. Sedangkan analisis yang diperoleh *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi tidak baik sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2021 kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi yang baik. PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) terus meningkatkan pendapatan, memperhatikan pengelolaan aktiva dan menekan biaya-biaya.

Kata Kunci: Laporan keuangan, *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA), Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan persaingan dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan untuk selalu memikirkan perbaikan di semua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemennya. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan para manajer perusahaan perlu memiliki alat pengukur pencapaian nilai perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan data setiap tahun berupa laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan

laba rugi. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan posisi keuangan akan diketahui atau diperoleh gambaran keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan diketahui tentang hasil atau perkembangan laba/rugi perusahaan tersebut, dengan analisis terhadap laporan perubahan modal akan diketahui perubahan modal pada suatu perusahaan serta catatan atas laporan keuangan berisi catatan/keterangan suatu nilai yang terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan teknik yang paling umum digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Hal tersebut dapat menjadi informasi yang positif bagi para pihak eksternal maupun pihak internal karena mereka dapat mengetahui tingkat *Return On Assets* yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

Sedangkan *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Cost Of Capital* (COC). *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan yang sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai karena *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Pemilik perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi keseluruhan nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang dibandingkan sangat membantu dalam pengambilan keputusan bagi para investor atau calon investor dalam penanaman modalnya, karena laporan keuangan mencerminkan bagaimana keadaan atau kinerja suatu perusahaan, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi begitu pula dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitas pada periode yang akan datang.

PTP Nusantara XIV Gula Takalar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di kelompok industri gula pasir Meskipun laba bersih PTP Nusantara XIV Gula Takalar terlihat baik namun belum tentu dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal bagi perusahaan. Kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan konsep *Return On Assets* (ROA) hasilnya belum tentu sama dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA). Hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) mengabaikan adanya biaya modal, sementara dalam perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) unsur biaya modalnya dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan.

Return On Assets (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis membandingkan kedua cara tersebut untuk dapat mengetahui mana yang lebih memberikan nilai bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar**". Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kinerja keuangan PTP Nusantara XIV Gula Takalar jika diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)?; 2) Bagaimana kinerja keuangan PTP Nusantara XIV Gula Takalar jika diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA)?

1. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan keuangan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Kasmir (2016:7) Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas..

Selanjutnya Yadiati Winwin (2017:11) laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. Sujarweni V Wiratna (2017;1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan, Yadiati Winwin (2017:16) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan ekonomi dan liabilitas bisnis perusahaan guna:
 - a) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan
 - b) Menunjukkan pembiayaan dan investasi
 - c) Mengevaluasi kemampuannya untuk memenuhi komitmennya; dan
 - d) Menunjukkan kekayaan untuk pertumbuhan
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan yang dihasilkan dari keuntungan bisnis dan diarahkan untuk:
 - a) Menggambarkan deviden yang dihadapkan diterima investor
 - b) Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kreditur dan pemasok, menyediakan lapangan kerja bagi karyawan, membayar pajak, dan menghasilkan dana guna ekspansi usaha.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk perencanaan dan pengendalian
 - d) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang berguna dalam memperkirakan potensi pendapatan perusahaan.
- 4) Untuk memberikan informasi yang diperlukan lainnya mengenai perubahan kekayaan dan liabilitas ekonomi perusahaan
- 5) Untuk mengungkapkan informasi yang relevan lainnya sesuai kebutuhan para pengguna.

Menurut Yadiati Winwin (2017:24) karakteristik informasi Laporan keuangan:

- a) Relevansi
- b) Nilai prediksi
- c) Nilai konfirmasi
- d) Materialitas khusus-entitas
- e) Penyajian jujur
- f) Dapat dibandingkan
- g) Ketepatan waktu
- h) Dapat diverifikasi
- i) Dapat dipahami

Laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan sangat dibutuhkan baik bagi pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern, yaitu sebagai dasar pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan

pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan pihak-pihak pemakai laporan keuangan tersebut.

Adapun manfaat laporan keuangan dikutip oleh Yadiati Winwin (2017:7), yaitu:

1) Bagi pihak manajemen

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan control internal.

2) Bagi pemegang saham/investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan diperusahaan berikut resiko-resikonya.

3) Bagi kreditor

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.

4) Bagi pemerintah

Apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

5) Bagi karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

6) Supplier

Pihak supplier dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

7) Pelanggan

Pelanggan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan digunakan oleh pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.

Dalam menganalisis kinerja keuangan menurut EVA dan ROA maka laporan keuangan yang diperlukan adalah laporan laba/rugi dan laporan neraca.

a) Laporan Laba Rugi

Menurut Sujarweni V Wiratna (2017;12) Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi perusahaan.

b) Laporan posisi keuangan (Neraca)

Menurut Sujarweni V Wiratna (2017;12) neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.

Menurut Munawir (2012:39) Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada saat tertentu.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan dan prestasi atau hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. Perbedaan utama pengukuran laba antara akuntansi dengan EVA adalah laba bersih versi akuntansi hanya memperhitungkan biaya modal dari hutang (*cost of debt*), dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*). Laba ekonomis memperhitungkan kedua-duanya, baik *cost of debt* maupun

cost of equity. Oleh karena itu, laba ekonomis ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan laba yang sesungguhnya (Brigham dan Houston, 2015).

Menurut Tunggal dikutip oleh Istighfarin (2005:17) untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)*, maka formulasi yang digunakan adalah:

$$EVA = NOPAT - C \cdot CCR$$

Dimana:

NOPAT = Net Profit Operating After Tax

C = Capital

CCR = Capital Cost Rate atau Cost Of Capital

Munawir (2012:208) mengatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* adalah metode lain untuk mengukur kinerja atau prestasi manajer pusat investasi, yang merupakan selisih antara *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dengan rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital* atau WACC) dari modal yang digunakan (*total capital employed* atau TCE).

$$EVA = NOPAT - (WACC \times TCE)$$

EVA merupakan laba operasional bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pendapatan sisa atau sisa laba yang diperoleh dengan mengurangi biaya modal terhadap laba operasi atau laba usaha. Jadi EVA ditentukan oleh dua hal yaitu laba operasional bersih setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasional setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai dari perusahaan. Sedangkan biaya modal didefinisikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam menciptakan nilai tersebut.

Rochaety dan Tresnati (2005:100) mengatakan bahwa peningkatan EVA dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- a) Mengurangi biaya untuk meningkatkan *Net Operating Profit After Tax /NOPAT* (tanpa menambah *capital* atau dengan kata lain beroperasi dengan lebih efisien untuk meningkatkan *return* dari *caiptal* yang telah di tanamkan).
- b) Mengambil semua investasi yang peningkatan NOPAT-nya lebih besar dari pada peningkatan *capital charger*.
- c) Menarik diri dari operasi (investasi) apabila penghematan *capital charger* lebih besar dari pada jumlah NOPAT yang berkurang.
- d) Melakukan strukturisasi pendanaan yang sedemikian rupa sehingga dapat meminimumkan *capital charger*.

4. Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Menurut Sujarweni V Wiratna (2017;65) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Kelemahan utama pada pengukuran akuntansi tradisional seperti ROA sebagai pengukur penciptaan nilai adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut (Menurut Sujarweni V Wiratna (2017;65):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) = laba bersih setelah bunga dan pajak. Total aktiva = seluruh aktiva perusahaan yang terdapat dalam neraca. Jika hasil dari aktiva lebih dari atau sama dengan 10%, maka perusahaan tersebut efektif atau kinerja keuangannya relatif baik.

Keunggulan *Return on Assets* (ROA) dikutip oleh Zhia (2016:1), yaitu:

- a) ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b) ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- c) ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi.

Kelemahan *Return on Assets* (ROA) dikutip oleh Zhia (2016:1), yaitu sebagai berikut:

- a) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan tujuan jangka panjang.
- c) Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang, berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari adanya interpretasi terhadap variabel yang diteliti, definisi operasional yang dimaksud adalah :

a. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran keberhasilan PTP Nusantara XIV Gula Takalar dalam meningkatkan nilai tambah dalam menghasilkan laba melebihi biaya modal yang di investasikan dalam perusahaan.

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan PTP Nusantara XIV Gula Takalar dalam mengembalikan aset.

2. Pengukuran Variabel

Berdasarkan alat analisis yang digunakan maka kedua variabel diatas dapat diukur dengan menggunakan persentase (%).

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek atau obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PTP Nusantara XIV Gula Takalar dari tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah data yang merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Neraca dan lapotan Laba Rugi perusahaan selama lima tahun terakhir yakni tahun 2017-2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum mengadakan analisis data untuk memecahkan masalah, maka terlebih dahulu diadakan pengumpulan data melalui Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan untuk lima tahun terakhir yakni tahun 2017-2021 yang bersumber dari PTP Nusantara XIV Gula Takalar.

D. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return ON Assets* (ROA).

1. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tunggul dikutip oleh Dewi (2007:9) untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA), maka formulasi yang digunakan adalah :

$$EVA = NOPAT - C \cdot CCR$$

dimana : *NOPAT* = *Net Operating Profit After Tax*

C = *Capital*

CCR = *Capital Cost Rate* atau *Cost of Capital*

Langkah-langkah untuk menghitung *NOPAT* menurut Tunggul dikutip oleh Dewi (2007:11) adalah :

<i>OPERATING PROFIT</i>	Rp	xxxx
(+) Kenaikan <i>Bad Debt Provision</i>	<u>Rp</u>	<u>xxxx</u>
<i>NET OPERATING PROFIT</i>	Rp	xxxx
(+) <i>Other Income</i>	<u>Rp</u>	<u>xxxx</u>
<i>NET PROFIT BEFORE TAX</i>	Rp	xxxx
(-) <i>Income Tax</i>	Rp	xxxx
(+) Kenaikan <i>Deferred Tax</i>	<u>Rp</u>	<u>xxxx</u>
<i>NOPAT</i>	Rp	xxxx

Menurut Tunggul dikutip oleh Istighfarin (2005:29) model yang digunakan untuk menghitung *invested capital* adalah :

<i>CASH</i>	Rp	xxxx
<i>WORKING CAPITAL REQUIREMENT (WCR)</i>	Rp	xxxx
(+) <i>Bad Debt Reserve</i>	Rp	xxxx
(+) <i>Bad Stock Reserve</i>	<u>Rp</u>	<u>xxxx</u>
<i>NET WCR</i>	Rp	xxxx
<i>INVESTMENT</i>	Rp	xxxx
<i>FIXED ASSETS – NET</i>	Rp	xxxx
<i>OTHER ASSETS – NET</i>	<u>Rp</u>	<u>xxxx</u>
<i>TOTAL INVESTED CAPITAL</i>	Rp	xxxx

Menurut Tunggul dikutip oleh Dewi (2007:12) rumus yang digunakan untuk menghitung *WACC* adalah :

$$WACC = \left(\frac{D}{V} \times r_D \right) + \left(\frac{E}{V} \times r_E \right)$$

dimana : *D* = *Debt*

$$V = D + E$$

$$r_D = \text{Borrowing}$$

$$E = \text{Equity}$$

$$r_E = \text{Expected return by investor}$$

Kriteria penilaian *Economic Value Added (EVA)* dikutip oleh Dewi (2007:10) adalah :

- Jika $EVA > 0$ artinya nilai *EVA* positif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) atau nilai tambah ekonomis melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih bagi perusahaan.
- Jika $EVA = 0$ artinya perusahaan dalam keadaan impas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang hanya cukup untuk memenuhi kewajibannya.
- Jika $EVA < 0$ artinya *EVA* negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai (*value destruction*) atau nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyandang dana terutama pemegang saham.

2. Return ON Assets (ROA)

Mengukur ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rumus sebagai berikut (Menurut Sujarweni V Wiratna (2017;65):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu menghasilkan laba maksimum sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga.

Laporan keuangan yang dibandingkan sangat membantu dalam pengambilan keputusan bagi para investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya, karena laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya.

Adapun data yang diperlukan dalam menganalisis *Economic Value Added* dan *Return On Assets* adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dari tahun 2017-2021 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

a. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) diperlukan untuk mengukur besarnya kekayaan yang dihasilkan perusahaan untuk mewakili kepentingannya kepada pemegang saham maupun investor. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat disimak pada table berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	NOPAT (<i>Net Operating Profit After Tax</i>)	CC (<i>Capital Cost</i>)	EVA (<i>Economic Value Added</i>)
2017	-19.948.373.802	21.241.910.691	-41.190.284.493
2018	28.039.918.845	31.822.181.072	-3.782.262.227
2019	32.291.071.067	50.815.328.749	-18.524.257.682
2020	5.011.541.116	7.906.325.202	-2.894.784.086
2021	12.248.950.933	20.395.449.253	-8.146.548.320

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak bertujuan untuk mengetahui laba bersih perusahaan yang diperoleh dari laba operasi setelah dikurangi pajak penghasilan. Apabila NOPAT memperoleh nilai positif itu berarti bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan, namun apabila NOPAT bernilai negatif maka perusahaan mengalami kerugian pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2017 diperoleh nilai *NOPAT negatif* sebesar -19.948.373.802 ini menunjukkan pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kerugian. Sedangkan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 diperoleh NOPAT Positif yang berarti PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya diperoleh *capital cost* pada tahun 2017 sebesar 21.241.910.691, pada tahun 2018 nilai *capital cost* sebesar 31.822.181.072, pada tahun 2019 nilai *capital cost* sebesar 50.815.328.749 terus meningkat sedangkan pada tahun 2020 nilai *capital cost* sebesar 7.906.325.202 dan tahun 2021 nilai *capital cost* sebesar 20.395.449.253. 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan *capital cost*. Besarnya *capital cost* atau biaya modal daripada laba bersih setelah pajak penghasilan akan semakin memperkecil tingkat perolehan laba yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah ekonomis negatif, begitupula sebaliknya jika *capital cost* lebih kecil daripada laba bersih setelah pajak penghasilan, maka tingkat perolehan labanya akan semakin besar yang mengakibatkan penciptaan nilai tambah ekonomis yang positif.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh *Economic Value Added* (EVA) yang negatif artinya nilai $EVA < 0$ artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai (*value destruction*) atau nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyandang dana terutama pemegang saham.

b. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) dari total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dapat disimak pada table berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (Return On Assets)
2017	-20.376.109.488	239.275.721.233	-8,52%
2018	28.040.112.265	208.633.680.853	13,44%
2019	37.030.488.973	400.120698.818	9,25%
2020	5.011.341.116	494.143.325.103	1,01%
2021	12.248.950.933	582.728.550.087	2,10%

Sumber: Data 2022

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 sebesar -8,52% dapat dikatakan nilai $ROA < 0\%$ dengan kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) tidak baik. Pada tahun 2018 sebesar 13,44%, tahun 2019 sebesar 9,25% dan tahun 2021 sebesar 2,10% dapat dikatakan nilai $ROA > 1,5\%$ dengan kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) sangat baik sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2,10% dapat dikatakan nilai $ROA < 1,5\%$ dengan kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi tidak baik sedangkan pada tahun 2018,2019,2020,2021 kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi yang baik. PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) terus meningkatkan pendapatan, memperhatikan pengelolaan aktiva dan menekan biaya-biaya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh *Economic Value Added* (EVA) yang negatif artinya nilai $EVA < 0$ artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Pada saat itu perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak

mampu menciptakan nilai (*value destruction*) atau nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyandang dana terutama pemegang saham. Jika perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang positif hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih kecil dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya sehingga perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis.

Sedangkan analisis yang diperoleh *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi tidak baik sedangkan pada tahun 2018,2019,2020,2021 kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi yang baik. PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) terus meningkatkan pendapatan, memperhatikan pengelolaan aktiva dan menekan biaya-biaya. ROA dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun perusahaan tetap mampu mengembalikan aset yang dimiliki perusahaan karena hasil dari aktiva lebih besar dari 1,5 % melebihi standar ROA itu sendiri, hal ini menandakan bahwa perusahaan efektif atau kinerja keuangannya relatif baik jika diukur dengan menggunakan ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh *Economic Value Added* (EVA) yang negatif artinya nilai $EVA < 0$ artinya tidak terjadi proses nilai tambah pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero). Pada saat itu perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai (*value destruction*) atau nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyandang dana terutama pemegang saham. Sedangkan analisis yang diperoleh *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi tidak baik sedangkan pada tahun 2018,2019,2020,2021 kondisi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) mengalami kondisi yang baik. PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) terus meningkatkan pendapatan, memperhatikan pengelolaan aktiva dan menekan biaya-biaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Husai Syam, M.TP.,IPU.,ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar; Prod. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T., IPU. sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar; Prof.Dr. H. Hamsu Abdul Gani, M.Pd. selaku Direktur Pasca Serjana Universitas Negeri Makassar yang memberikan izin melakukan penelitian, serta donator yang di alokasikan dari Dana PNBPU Universitas Negeri Makassar. Para anggota-anggota peneliti yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, penelitian ini merupakan dana hibah PNBPU PPs (Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 567/UN36/HK/2022 tanggal 08 April 2022).



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (IAI), 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jilid I, Jakarta : Salemba Empat.
- David, S. Young and Stephen F. O'Byrne. 2001. *EVA Dan Manajemen Berdasarkan Nilai. Panduan Praktis Untuk Implementasi* (Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja, MBA). Penerbit Salemba, Jakarta.
- Dewi, Ratna Puspita Eka. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) pada PT. Sucifindo (Persero) Di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Fahmi, Irfan. *Analisis Laporan Keuangan*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rochaety, Ety dan Ratih Tresnati. 2007. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, Hasil Penelitian)*. Yogyakarta:Pustaka Nasional RI.
- Yadiati Winwin dan Abdullah Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan (Kajian Teoretis dan Empiris)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.